

FAKTOR-FAKTOR HARAPAN ORANG TUA YANG TIDAK REALISTIS TERHADAP ANAK: TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS

Imronah¹, Jonathan Hutapea², Asri Florencia Kuhuwael³, Octavia Putri Nurcahyanie⁴

¹²³⁴Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia* Corresponding Author: Ronahim639@gmail.com,

Abstrak

Artikel ini menguraikan hasil kajian terhadap artikel yang diterbitkan dalam rentang sepuluh tahun terakhir beserta sumber primer tanpa batasan tahun terbit. Tujuan khusus dari kajian ini adalah untuk menganalisis dampak yang dialami anak atas harapan orang tua yang tidak realistis. Peneliti melakukan kajian menggunakan tinjauan pustaka sistematis dengan mengumpulkan beberapa hasil penelitian yang relevan. Penelusuran artikel menggunakan *research rabbit* pada database Semantic Scholar dan Google Scholar. Berdasarkan hasil temuan melalui meta-analisis menggunakan PRISMA terdapat enam artikel yang terpilih untuk dikaji lebih lanjut, dan dapat diidentifikasi tiga aspek harapan orang tua yang tidak realistis berdampak pada: 1. Kesehatan mental, 2. Kinerja akademik, dan 3. Prestasi akademik. Hasil studi empiris ini memberikan gambaran mengenai dampak yang perlu diperhatikan oleh mayoritas orang tua khususnya di Indonesia untuk lebih peduli dan mampu menyesuaikan ekspektasi dengan harapan, kompetensi dan fase perkembangan anak. Selain itu, dibutuhkan perhatian bagi para peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai konsep dan korelasi terhadap variabel-variabel yang masih terbatas.

Kata kunci: Harapan, harapan orang tua, harapan orang tua yang tidak realistis

Abstract

This article describes the results of a study of articles published within the last ten years along with primary sources without limitations on the year of publication. The specific aim of this study is to analyze the impact that children experience from their parents' unrealistic expectations. Researchers conducted a study using systematic literature observations by collecting several relevant research results. Search for articles using *rabbit research* on the Semantic Scholar and Google Scholar databases. Based on the findings through meta-analysis using PRISMA, there were six articles selected for further study, and it was possible to identify three aspects of unrealistic parental expectations that had an impact on: 1. Mental health, 2. Academic performance, and 3. Academic achievement. The results of this empirical study provide an overview of the impacts that most parents, especially in Indonesia, need to pay attention to in order to be more concerned and able to adjust expectations to the child's expectations, competencies and development phase. Apart from that, attention is needed for researchers to study further the concept and the correlation of variables which is still limited.

Keyword: (Expectation/Expectancy), (Expectation Parental), (unrealistic parental expectations)

PENDAHULUAN

Di abad ke-21, Pendidikan merupakan hal substansial yang memiliki peran krusial dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, dan dapat berdaya saing. Mardhiyah, Aldriani, Chitta, dan Zulfikar (2021) berpendapat bahwa pendidikan merupakan

suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan individu yang sekaligus menjadi bagian dari pembangunan nasional. Melalui pendidikan individu dapat memperoleh informasi, membentuk pola pikir kritis, mengasah kreativitas, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan dapat dijadikan peluang untuk merekonstruksi tujuan hidup ke arah kemajuan sosial, ekonomi, dan mengubah paradigma masyarakat secara kontinu dari generasi ke generasi berikutnya (Thahir, Rachmaniar, Thahir, 2024).

Eksistensi pendidikan memiliki relevansi terhadap orang tua yang menerapkan aspirasi pada anak-anaknya sebagai sumber daya manusia yang diberikan tuntutan memenuhi ekspektasi yang tidak realistis. Harapan orang tua yang tidak realistis merupakan sikap orang tua yang mengharapkan sesuatu terhadap anak untuk dapat melakukan suatu hal di luar kemampuan tugas perkembangan anak tersebut (Twentyman & Plotkin, 1982). Pada kenyataannya, orang tua memiliki dan mengupayakan beberapa ekspektasi tidak realistis dengan pola pengasuhan untuk mengontrol perilaku anak. Maka dari itu, orang tua akan memmanifestasi ekspektasinya terhadap anggota keluarga melalui pola interaksi yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari (Jianqiong & Yuqing, 2022)

Bali & Donmez (2023) menyebutkan bahwa ekspektasi dilatarbelakangi oleh gagasan orang tua dalam sebuah keluarga untuk memotivasi anak agar dapat mencapai keberhasilan akademik dengan mendaftar di sekolah yang bereputasi, berkarir di profesi yang memadai, sehingga dapat menjalani kehidupan di masa depan yang lebih gemilang. Dalam hal ini dapat diidentifikasi bahwa orang tua cenderung berekspektasi pada bidang pendidikan dan karir anak-anaknya di masa depan. Dalam penelitian yang dilakukan Sarwono, Sasikala & Karunanidhi (Ningtias & Andriani, 2022) menunjukkan bahwa 20,304 orang tua di Indonesia membebaskan ekspektasi pada anak-anaknya dengan asumsi bahwa melalui ekspektasi tersebut akan membentuk anak ideal yang patuh, berperilaku loyal, hormat, disiplin, cerdas, memiliki performa akademik yang memuaskan, dan dapat diandalkan untuk memenuhi berbagai ekspektasi lainnya. Selain itu, hasil penelitian Sasikala & Karunanidhi (Ningtias & Andriani, 2022) melaporkan bahwa perspektif mayoritas orang tua di Asia menjadikan anak sebagai investasi dan aspirasi terhadap perawatan, waktu, uang, energi dan afeksi yang diberikan orang tua selama fase perkembangan anaknya dengan mengharapkan timbal balik atau balas budi untuk mengangkat status ekonomi sosial keluarga.

Orang tua berkontribusi terhadap dampak-dampak yang dialami oleh anak mengenai harapan yang tidak realistis. Penelitian yang dilakukan di beberapa negara seperti China, Indonesia, Turki, Amerika Serikat dan Denmark menunjukkan bahwa dampak yang dialami anak memengaruhi: kondisi kesehatan mental (Ningtias & Andriani, 2022; Mohr, Honnudottir, Mohr, dan Davidsen, 2023), efikasi diri akademik (Xing, Yang, Zhang, 2023), dan prestasi akademik anak (Kontas & Ozkan, 2022; Marsh, Pekrun, Guo, Hatties, & Karin, 2023; Bali & Donmez, 2023). Studi mengenai konsep harapan orang tua masih sedikit peneliti yang mengkajinya, sehingga informasi mengenai konsep tersebut terbilang terbatas dan belum terdapat konsep yang homogen. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti hanya memfokuskan pada tiga aspek yaitu kesehatan mental, efikasi diri dan prestasi akademik. Melalui kajian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai dampak-dampak yang dialami anak ketika orang tua menerapkan harapan yang tidak realistis.

Harapan Orang Tua

Xing, Yang, dan Zhang (2023) mengemukakan bahwa hingga kini konsep mengenai harapan orang tua belum terdapat definisi yang bersifat homogen dan hanya beberapa peneliti yang mengkajinya. Sejumlah peneliti berpendapat bahwa konsep harapan orang tua didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman orang tua, sedangkan sebagian peneliti

mendefinisikan konsep dengan menekankan pada konteks harapan atau ekspektasi terhadap anak agar memperoleh perkembangan yang baik, dimana peran ekspektasi orang tua ini menjadi subjek yang cenderung membentuk lingkungan keluarga dan memengaruhi motivasi tingkah laku anak (Xing et al., 2023). Selain itu, dalam penelitian Benner & Boyle, Eccles & Wigfield, Reynolds & Johnson (Marsh et al, 2023) menyatakan bahwa partisipasi orang tua memiliki peran krusial untuk menumbuhkan nilai-nilai, kepercayaan diri dan ekspektasi anak. Yamamoto & Holloway (Jianqiong & Yuqing, 2022) memaparkan bahwa harapan ini disebabkan oleh adanya asumsi ekspektasi orang tua yang ideal dan prediksi praktis berdasarkan penilaian aspirasi terhadap anak-anaknya.

Oleh karena itu, orang tua akan memanifestasi ekspektasinya terhadap anggota keluarga melalui pola interaksi yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari (Jianqiong & Yuqing, 2022). Salah satu bentuk ekspektasi orang tua yakni ekspektasi terhadap pendidikan. Dari beberapa sumber literatur yang mengkaji topik serupa, Fang, Huang, Jin, Kim, & Henrichsen (2020) berpendapat bahwa ekspektasi dan partisipasi orang tua berperan penting terhadap pendidikan dan performa anak di sekolah, sehingga ekspektasi yang tinggi akan berimplikasi positif pada prestasi pendidikan anak yang lebih baik. Hal ini linier dengan penelitian Deng & Fang yang mengidentifikasi adanya hubungan yang kuat antara ekspektasi orang tua dengan prestasi pendidikan anak (Fang et al, 2020; Li & Liu, 2022). Seperti yang dikutip dari Seginer (Jianqiong & Yuqing, 2022) menyatakan bahwa banyak peneliti yang mengemukakan ekspektasi yang berimbang dari orang tua akan berkontribusi pada peningkatan kinerja akademik anak di sekolah, sebaliknya ekspektasi yang sangat tinggi akan berimplikasi negatif pada kinerja akademik anak (Warsh, Pekrun, Guo, Hattie, Karin, 2023).

Harapan Orang Tua Yang Tidak Realistis

Harapan orang tua yang tidak realistis merupakan sikap orang tua yang mengharapakan sesuatu terhadap anak untuk dapat melakukan suatu hal di luar kemampuan tugas perkembangan anak tersebut (Twentyman & Plotkin, 1982). Hal ini ditandai dengan perilaku orang tua yang cenderung semena-mena dalam menentukan keputusan, meremehkan dan membandingkan anak dengan anak sebaya lainnya, serta ketidak puasan terhadap kompetensi anak. Kemampuan dan kompetensi individu koheren dengan hasil yang negatif jika berorientasi pada ekspektasi yang terlalu tinggi dan sulit untuk dipenuhi (Bali & Donmez, 2023). Untuk memenuhi ekspektasi yang belum terpenuhi maka orang tua akan menjadikan anak sebagai harapan terakhirnya, sehingga jika anak menerima ekspektasi yang tinggi akan cenderung gagal memenuhi ekspektasi tersebut. Oleh karena itu, ekspektasi yang tidak dimanifestasikan akan membuat orang tua merasa frustrasi, bahkan memungkinkan melakukan kekerasan pada anak (Twentyman & Plotkin, 1982).

Penelitian yang dilakukan Sarwono, Sasikala & Karunanidhi (Ningtias & Andriani, 2022) menunjukkan bahwa 20,304 orang tua di Indonesia menyandangkan ekspektasi pada anak-anaknya, dengan berasumsi dan mendeskripsikan bahwa melalui ekspektasi tersebut akan membentuk anak yang ideal yaitu patuh, berperilaku loyal, hormat, disiplin, cerdas, memperoleh kinerja akademik yang memuaskan, dan dapat diandalkan untuk memenuhi berbagai ekspektasi lainnya. Selain itu, hasil penelitian Sasikala & Karunanidhi (Ningtias & Andriani, 2022) melaporkan bahwa perspektif mayoritas orang tua di Asia menjadikan anak sebagai investasi dan aspirasi atas perawatan, waktu, uang, energi dan cinta yang diberikan orang tua selama perkembangan anaknya dengan mengharapkan timbal balik atau balas budi untuk mengangkat status ekonomi sosial keluarga.

Ningtias & Andriani (2022) melaporkan bahwa persepsi ekspektasi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap tekanan psikologis pada anak di fase dewasa, yang berarti semakin tinggi tingkat persepsi ekspektasi orang tua maka akan memengaruhi tingkat tekanan psikologis dewasa yang semakin tinggi. Wang & Heppner menyebutkan bahwa

kondisi tersebut dipengaruhi faktor ekspektasi orang tua yang tinggi dan berkontribusi dalam menentukan aspek kehidupan anak dalam hal pendidikan, prestasi akademik, karir, pencapaian kerja, dan hubungan personal sehingga berimplikasi pada tingkat risiko psikologis individu berupa stres, depresi dan kecemasan (Wan & Tsui, 2020; Ningtias & Andriani, 2022). Pekrun (Marsh et al, 2023) turut menyatakan bahwa tingginya aspirasi orang tua memicu degradasi kontrol emosi yang negatif berupa kecemasan dan konsep diri anak yang menggoyahkan pencapaiannya dalam akademik.

METODE PENELITIAN

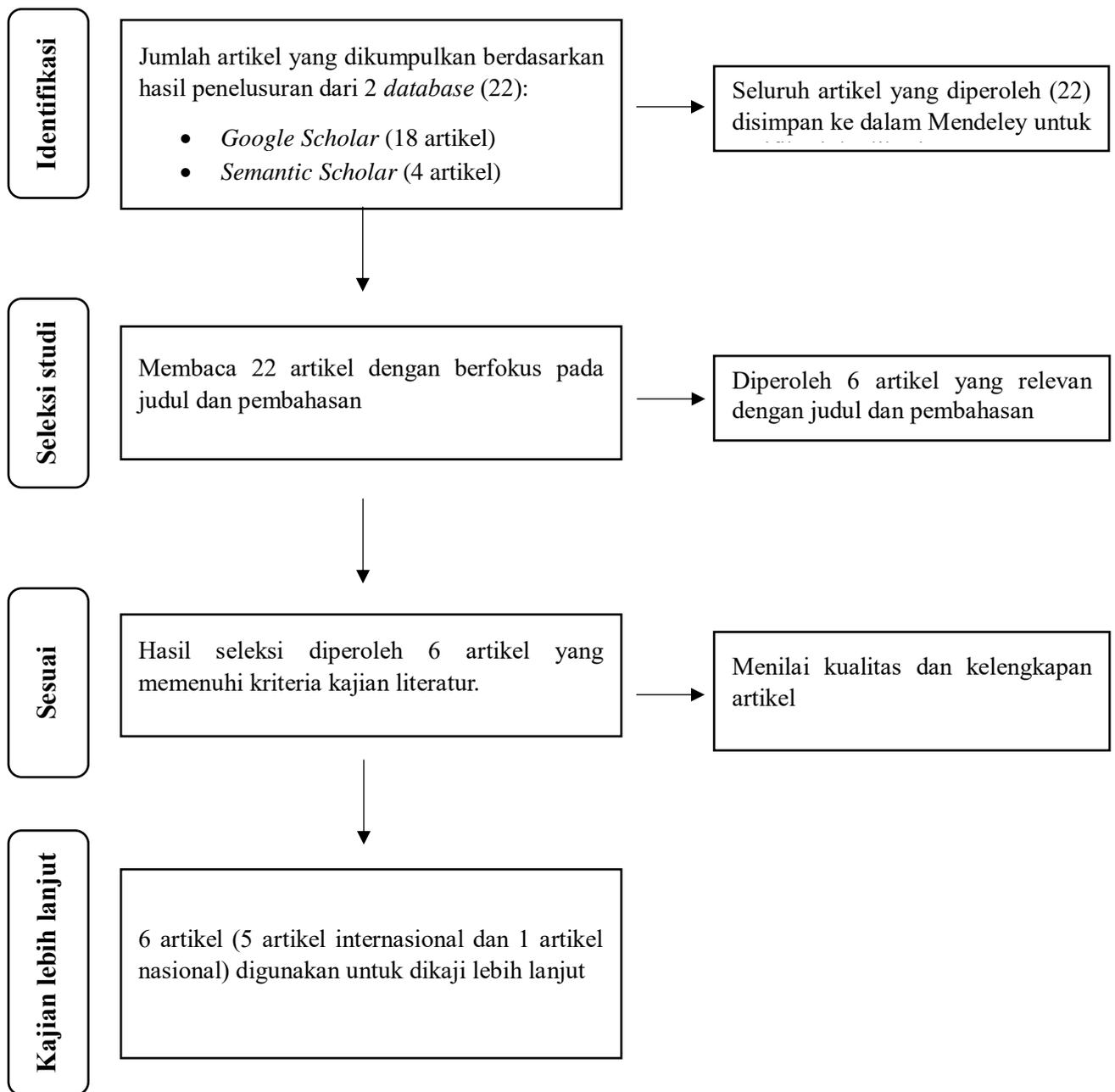
Peneliti melakukan penelusuran artikel dengan topik harapan orang tua yang tidak realistis menggunakan *Research Rabbit*, pada *database Google (Google Scholar dan Semantic Scholar)*. Kedua *database* tersebut dipilih berdasarkan kemudahan akses untuk mendapatkan referensi artikel yang lengkap, sehingga dari temuan artikel tersebut bisa dianalisis dan dielaborasi secara mendalam dan terperinci. Dalam mencari dan mengumpulkan artikel yang relevan, peneliti menggunakan kata kunci bahasa inggris dan bahasa indonesia yang meliputi: Harapan (*Expectation/Expectancy*), harapan orang tua (*Expectation Parental*), harapan orang tua yang tidak realistis (*unrealistic parental expectations*). Penggunaan kata kunci dengan dua bahasa sebagai acuan alternatif mengakses sumber rujukan dari artikel yang ditulis oleh peneliti internasional maupun nasional.

Peneliti menetapkan dua kriteria dalam memilih artikel. Kriteria pertama yaitu memilah artikel-artikel relevan yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir untuk memperoleh artikel internasional maupun nasional, namun peneliti mengecualikan sumber primer tanpa batasan tahun terbit. Kriteria kedua yaitu peneliti melakukan eliminasi pada artikel yang tidak relevan, dalam artian tidak mengandung kata kunci, dan tidak sesuai dengan cakupan konteks topik yang komprehensif. Penetapan artikel yang akan dikaji menggunakan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA, 2015)*, yang meliputi: (1) mendefinisikan topik dan kriteria, (2) menentukan sumber informasi, (3) menyeleksi literatur yang relevan, (4) mengumpulkan artikel dan (5) menganalisis artikel.

Berdasarkan hasil penelusuran, jumlah artikel yang diperoleh sebanyak 22 dari 2 *database* dengan rincian sebagai berikut: *Google Scholar* (18 artikel), *Semantic Scholar* (4 artikel). Kumpulan artikel-artikel yang dianggap layak dan relevan dengan topik penelitian kemudian disimpan ke dalam Mendeley untuk memverifikasi duplikasi artikel. Hasil peninjauan tidak menunjukkan adanya artikel yang ganda. Tahap berikutnya peneliti melakukan peninjauan artikel dengan membaca judul, abstrak dan pembahasan, sehingga diperoleh 7 artikel yang relevan dan mencakup pembahasan yang komprehensif. Oleh karena itu, 7 artikel tersebut yang terdiri dari 6 artikel internasional dan 1 artikel nasional dengan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) akan digunakan untuk dikaji lebih lanjut ke dalam pembahasan penelitian. Partisipan penelitian tersebut meliputi responden dari China, Indonesia, Turki, Amerika Serikat, dan Denmark. Adapun cara mengumpulkan data terhadap artikel penelitian tersebut dilakukan dengan metode survei, wawancara dan observasi.

Perolehan artikel-artikel yang dianggap layak dan relevan akan dianalisis dengan tiga tahap: (1) Membaca dan memahami isi dari setiap artikel secara menyeluruh; (2) melakukan ekstraksi hasil bacaan ke dalam matriks dengan ringkasan yang berisi nama peneliti, tujuan, tempat penelitian, jenis penelitian, sampel, metode pengumpulan data, dan hasil penelitian; (3) melakukan analisis untuk mengelaborasi perbedaan dan persamaan dari tiap artikel yang digunakan. Kemudian hasil analisis tersebut dikaji lebih lanjut mengenai dampak terhadap tiga aspek dari harapan orang tua yang tidak realistis.

Bagan 1. Alur proses seleksi artikel menggunakan PRISMA



TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis 6 artikel, harapan orang tua yang tidak realistis terhadap anak berdampak pada aspek kesehatan mental, efikasi diri akademik, dan prestasi akademik. Ringkasan konten di setiap artikel diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan artikel

Peneliti	Tujuan	Tempat penelitian	Jenis penelitian	Sampel	Metode pengumpulan data	Hasil
Marsh, H. W., Pekrun, R., Guo, J., Hattie, J., & Karin, E. (2023). Too Much of a Good Thing Might Be Bad: the Double-Edged Sword of Parental Aspirations and the Adverse Effects of Aspiration-Expectation Gaps. <i>Educational Psychology Review</i> (Vol. 35, Issue 2). Springer.	Mengevaluasi dampak jangka pendek dan jangka panjang dari ekspektasi pendidikan orang tua (seberapa jauh mereka mengharapkan anak-anak mereka bersekolah), aspirasi (seberapa jauh mereka ingin anak-anak mereka bersekolah), dan aspirasi -expectation gap (perbedaan antara aspirasi dan harapan) terhadap hasil akademik anaknya.	Amerika serikat	Penelitian longitudinal dengan kuantitatif deskriptif	16.197 iswa kelas 10 dari 751 sekolah menengah di AS	Mengumpulkan data menggunakan database publik AS ELS:2002, kuesioner, dan meminta transkrip sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh terhadap Harapan Siswa Kelas 10 dan Konsep Diri Akademik, serta dampak hasil jangka Panjang. • Pengaruh terhadap Keyakinan Harapan Orang Tua dan Guru • Pengaruh Terhadap Harapan Mahasiswa dan Konsep Diri Akademik
Bali, O. & Dönmez, B. (2023). Validitas dan validitas Skala Harapan Keluarga yang Tidak Realistis dalam budaya	Menganalisis validitas dan reliabilitas Skala Harapan Keluarga Tidak Realistis yang dikembangkan oleh	Turki	Statistik deskriptif	Siswa yang belajar di sekolah menengah negeri di	Pengembangan skala dan adaptasi	Skala Harapan Keluarga Tidak Realistis bentuk Turki merupakan alat ukur yang valid dan reliabel

<p>Turki. studi keandalan, <i>Jurnal Fakultas Pendidikan Universitas Pamukkale</i>, 59, 213-226.</p>	<p>Imasa (2012) pada budaya Turki</p>			<p>distrik pusat Battalgazi dan Yeşilyurt di provinsi Malatya.</p>		<p>yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi siswa sekolah menengah terhadap harapan akademis keluarganya yang tidak realistis</p>
<p>Mohr, M., Honnudóttir, V., Mohr, M., & Davidsen, A. H. (2023). The paradox of endless options and unrealistic expectations: understanding the impact on youth mental health. <i>International Journal of Adolescence and Youth</i>, 28(1), 200-213.</p>	<p>Mendapatkan wawasan tentang kontributor kesehatan mental kaum muda.</p>	<p>Tórshavn, Kepulauan Faroe, Denmark.</p>	<p>kualitatif</p>	<p>28 generasi muda Faroe yang berusia 18-34 tahun</p>	<p>Wawancara kelompok terfokus semi-terstruktur</p>	<p>Diidentifikasi tiga tema utama: 1. Terlalu banyak pilihan, 2. 2.Harapan tinggi dan 3.Membatasi kehidupan skala kecil</p>
<p>Xing, Y., Yang, Z., & Zhang, L. (2023). The Effect of Parental Expectations on High School Students' Test Anxiety: The Mediating Role of Academic Self-efficacy. <i>Lecture Notes in Education Psychology and Public Media</i>, 2(1), 1-8.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengeksplorasi dampak ekspektasi orang tua siswa SMA terhadap kecemasan menghadapi ujian. • Mengeksplorasi efek mediasi efikasi diri akademik terhadap harapan orang tua dan kekhawatiran ujian. 	<p>Xiangyang, Tiongkok</p>	<p>Statistik deskriptif dan analisis korelasi</p>	<p>420 siswa SMA dari kelas satu hingga kelas tiga di Qingdao, Tiongkok</p>	<p>Mengadopsi metode kuesioner online</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Efikasi diri akademik memediasi hubungan antara ekspektasi orang tua • Harapan orang tua dan kecemasan menghadapi ujian, efikasi diri akademik, efikasi diri kompetensi akademik, dan efikasi perilaku

						<p>akademik berkorelasi signifikan dan positif;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kecemasan menghadapi ujian, efikasi diri akademik, dan efikasi kompetensi akademik berkorelasi negatif secara signifikan
Kontas, H., & Ozkan, B. (2022). Explaining Middle School Students' Mathematical Literacy with Sources of Self-Efficacy, Achievement Expectation from Family, Peers and Teachers. <i>International Journal of Education & Literacy Studies</i> , 10(1), 198-206.	Mengeksplorasi hubungan harapan prestasi matematika yang dirasakan orang tua, guru, dan teman pada siswa sekolah menengah	Turki	Statistik deskriptif korelasional	Siswa kelas 8 sekolah menengah di sebuah pusat provinsi di wilayah Tenggara Turki	Mengadaptasi Skala Efikasi Diri Matematika (SMSS) dengan budaya Turki.	Dimensi pengalaman penguasaan dan persuasi sosial dari sumber efikasi diri dan harapan prestasi matematika dari orang tua mempunyai pengaruh yang berhubungan terhadap prestasi matematika.
Ningtias, R. P. & Andriani, F. (2022). Pengaruh Perceived Parental Expectation terhadap Psychological Distress pada Emerging Adulthood di Indonesia. <i>BRPKM: Buletin Riset</i>	Mengetahui pengaruh perceived parental expectation terhadap psychological distress pada emerging adulthood	Airlangga, Surabaya	Kuantitatif	individu berusia 18-25 tahun yang berdomisili di Indonesia	Survei yang melibatkan subjek penelitian untuk mengisi kuesioner secara mandiri menggunakan	Perceived parental expectation memiliki pengaruh positif terhadap psychological distress pada emerging adulthood di

<i>Psikologi dan Kesehatan Mental, 2(1), 37-48.</i>					bantuan teknologi dan internet	Indonesia dengan nilai koefisien determinasi
---	--	--	--	--	--------------------------------	--

Kesehatan mental

Masalah kesehatan mental merupakan salah satu topik yang menjadi fokus dalam kajian sistematik ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Ningtias & Andriani (2022), didapati hasil bahwa harapan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *psychological distress* pada *emerging adulthood*. Kebanyakan mereka yang berusia sekitar 18-25 tahun merasa khawatir dan cemas yang tidak wajar karena takut tidak dapat memenuhi ekspektasi orang tua, misalnya dalam hal karier dan akademik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mohr et al., (2023) melalui 6 wawancara kelompok terfokus semi-terstruktur terhadap 28 orang berusia 18-34 tahun di Faroe, mendapati kesimpulan bahwa perasaan stres psikologis dan ketakutan akan kegagalan sudah tertanam dalam diri generasi muda akibat ekspektasi lebih dari orangtua dan anggota keluarga lainnya. Selain itu, dalam penelitian ini disampaikan pula bahwa kesehatan mental kaum muda yang tinggal di ibu kota atau di Denmark lebih dipengaruhi oleh ekspektasi tinggi yang diciptakan oleh media sosial.

Berdasarkan hasil analisis pada dua artikel tersebut diketahui bahwa pengaruh harapan orangtua terhadap kesehatan mental anak, tidak hanya pada masa remaja namun berdampak juga pada masa dewasa. Harapan orangtua yang tinggi terhadap anak telah mengakar pada aspek budaya yang diimplementasikan dalam pola interaksi sehari-hari di keluarga, seperti halnya secara eksplisit terbiasa membandingkan potensi anak dengan anak yang lain, keberfungsian peran sistemik dalam keluarga, berefleksi pada kehidupan orang lain, hingga perbedaan prediksi dan perspektif yang tidak linier mengenai orientasi kehidupan di masa mendatang. Mayoritas orang tua di Asia menganggap anak sebagai sebuah investasi di masa depan, sehingga banyak orang tua yang mengharapkan anak dapat membalas budi atas waktu, uang, energi, cinta, dan perawatan yang telah diberikan orang tua dari kecil hingga dewasa (Ningtias & Andriani, 2022). Dari kedua artikel ini juga dapat dilihat bahwa pengaruh harapan orangtua terhadap kesehatan mental anak bukan sekedar isu yang terjadi hanya di kawasan Asia, namun terjadi juga di Eropa.

Efikasi Diri Akademik

Xing, Yang, Zhang (2023) menyatakan bahwa orang tua secara umum membebankan harapan kepada anaknya agar berorientasi pada kehidupan yang lebih baik, yang mana harapan tersebut berimplikasi pada tingkat ekonomi, hubungan anggota, dan harapan orang tua terhadap anak di dalam keluarga. Namun, orang tua yang menekankan harapan terlalu tinggi tanpa menyesuaikan pada harapan anak, maka saat kapabilitas anak terlampaui akan menimbulkan rasa tidak percaya diri dan mengalami kecemasan apabila usaha untuk memuaskan ekspektasi orang tuanya tidak dapat terpenuhi. Dalam hal ini, kecemasan yang dialami anak atas tuntutan ekspektasi orang tua pada efikasi diri akademik menjadi prediktor utama kecemasan dalam menghadapi ujian di sekolah. Sebagaimana yang dinyatakan Xing et al., (2023) dalam penelitiannya mengenai ekspektasi orang tua dan efikasi diri akademik menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua berpengaruh secara positif dan menunjukkan tingkat yang signifikan terhadap efikasi diri akademik. Selain itu, efikasi diri akademik turut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecemasan anak dalam menghadapi ujian setelah mendominasi harapan orang tua.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekspektasi orang tua berpengaruh positif terhadap efikasi diri akademik anak apabila harapan tersebut melibatkan peran dan sikap orang tua yang mampu beradaptasi dengan ekspektasi anak sehingga kesesuaian ekspektasi tersebut dapat dimanifestasikan dengan meminimalisir faktor negatif, dalam artian peran orang tua berkontribusi positif terhadap kehidupan dan aspirasi anak apabila harapan

keduanya dapat dikompromi. Namun efikasi diri akademik akan berpengaruh negatif apabila orang tua tidak mementingkan kondisi psikologis dan memaklumi kapabilitas akademis anak. Oleh karena itu, untuk mencapai aspirasi khususnya efikasi diri akademik anak diperlukan kontribusi orang tua dalam meminimalisir ekspektasi yang tidak realistis dengan memotivasi dan memfasilitasi anak untuk mempercayai dan mengoptimalkan secara penuh kapabilitasnya dalam belajar, serta memperhatikan tiap perkembangan akademis anak (Xing, Yang, Zhang 2023).

Prestasi Akademik

Hasil analisis artikel mendapatkan data mengenai faktor harapan orang tua yang tidak realistis (Bali & Donmez, 2023; Kontas & Ozkan, 2022; Marsh, 2023). Terdapat persepsi siswa mengenai harapan keluarga yang berada di atas potensinya dan tidak dapat dicapai menimbulkan berbagai dampak negatif. Sebagian siswa mengungkapkan mengenai faktor harapan orang tua yang tidak realistis, antara lain orang tua ingin menampilkan kepintaran anaknya pada orang lain untuk membanggakan dirinya, karena telah berhasil membimbing anaknya menjadi pintar, atau seluruh keluarga menganggap anak dapat melakukan yang segalanya dengan terbaik sehingga orang tua mengharapakan kesempurnaan dari anak (Bali & Donmez, 2023). Keluarga, persuasi sosial, dan pengalaman penguasaan bisa menjadi faktor pembambat dalam kinerja akademik yang diperoleh siswa. Pada budaya Turki, pengaruh ekspektasi terhadap prestasi pada keluarga, teman sebaya dan guru evaluasi adalah hal penting dalam dampak ekspektasi harapan orang tua yang tidak realistis (Kontas & Ozkan, 2022). Kesenjangan antara keinginan dan harapan orang tua berdampak negatif terhadap hasil pendidikan. Keinginan orang tua yang terlalu tinggi dibandingkan ekspektasi realistis membawa dampak buruk bagi anak. Oleh karena itu, orang tua harus memperkecil kesenjangan antara keinginan dan harapan dengan cara mengurangi keinginan yang terlalu tinggi untuk memenuhi harapan yang realistis. Siswa yang bersekolah di sekolah favorit dengan prestasi lebih tinggi berdampak negatif terhadap ekspektasi orang tua, guru, dan siswa dibandingkan dengan sekolah rata-rata. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati dalam menyekolahkan anaknya ke sekolah kelas atas, karena hal ini berkontribusi pada rendahnya ekspektasi dan kepercayaan diri (Marsh, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Harapan yang tidak realistis adalah orang tua yang membebankan ekspektasi yang tinggi di luar batas kemampuan anak. Bentuk-bentuk harapan orang tua meliputi berbagai aspek yang cukup komprehensif yaitu harapan mengenai pendidikan, kinerja akademik, prestasi akademik, karir yang gemilang, harapan atas kehidupan anak yang lebih baik di masa mendatang, dan lain sebagainya. Selain itu, seringkali orang tua berekspektasi pada anak namun dengan cara yang kurang tepat, seperti halnya membandingkan potensi anak dengan anak lain. Harapan-harapan tersebut juga dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, faktor ekonomi menunjukkan probabilitas yang berperan terhadap penetapan ekspektasi dari orang tua. Jika orang tua berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah kebawah maka akan sangat mempengaruhi perspektif orang tua dengan menjadikan anak sebagai alat investasi dan aspirasi dengan menggantungkan dan mengharapkan timbal balik berupa materi maupun aspek lainnya. Faktor lainnya yaitu partisipasi orang tua atas pengalaman pribadinya di masa lampau dengan mengimplementasikan pengalaman yang didasarkan pada penilaian bahwa keputusan tersebut menjadi pilihan yang tepat untuk anak. Dari fenomena tersebut diperlukan konstruksi agar relasi antara orang tua dengan anak dapat tercipta utilitas melalui adaptasi gap ekspektasi orang tua-anak khususnya di kehidupan sehari-hari.

Implikasi Hasil Kajian Pada Generasi Muda (Z)

Hasil kajian tinjauan pustaka sistematis ini menunjukkan bahwa harapan orang tua yang tidak realistis berkontribusi secara signifikan terhadap kondisi kesehatan mental dan akademik anak. Dalam hasil penelitian tahun 2017 menunjukkan bahwa mayoritas orang tua di Indonesia memiliki tingkat ekspektasi yang cukup tinggi terhadap anak, dan menjadi salah satu negara yang menduduki peringkat di atas Korea, Amerika Serikat, dan Singapura. Hingga kini dan dalam dekade ke depan memungkinkan bahwa kajian ini masih relevan, karena ekspektasi adalah sebuah konstruk yang substansial dan bersifat komprehensif sehingga mencakup di berbagai aspek-aspek seperti sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan lain sebagainya. Implikasi harapan orang tua terhadap generasi saat ini memicu respon dan dampak yang berbeda, hal ini disebabkan oleh aspek-aspek yang melatarbelakangi individu sebagai pribadi maupun sub sistem dalam keluarga. Orang tua-anak diperlukan adaptasi dan pola interaksi untuk saling berkomunikasi terhadap masing-masing ekspektasi, jika orang tua menyesuaikan ekspektasinya dengan kemampuan dan ekspektasi anak, maka memungkinkan relasi keduanya akan lebih mudah terjalin sehingga tercipta sebuah kesepakatan dan keterbukaan terhadap aspirasi. Namun penyesuaian tersebut tidak sesederhana mengimplementasikan berdasarkan motivasi temporer, adaptasi tersebut menjadi cukup kompleks apabila dihadapkan dengan fase perkembangan anak yang bersifat dinamis, fase tersebut tentu akan mendapatkan respon yang berbeda dan memungkinkan akan mendapat pertentangan atau penolakan khususnya bagi anak di fase remaja. Di samping itu, jika anak mengalami tekanan dari harapan orang tua yang tidak realistis maka akan menimbulkan dampak jangka panjang maupun jangka pendek. Kaeng & Siby (2023) menyebutkan bahwa simptom tekanan dan depresi yang dialami oleh anak generasi Z disebabkan oleh adanya tekanan akademik, konflik dalam keluarga, dan penggunaan media sosial. Ketiga hal tersebut merupakan segmen yang berkesinambungan yang diawali tekanan ekspektasi dari orang tua, lalu ekspektasi yang tidak sesuai dengan harapan anak turut berdampak pada relasi orang tua-anak, serta media sosial memungkinkan menjadi prediktor bias ibu berekspektasi atas pengalaman yang dilihat melalui dunia maya kemudian membandingkannya dengan anak. Di fase perkembangan anak dibutuhkan peran dari berbagai pihak untuk mencegah dampak yang akan dialami anak atas harapan-harapan yang

tidak realistis. Namun orang tua sebagai pihak utama diharapkan dapat memberikan dukungan, kepercayaan, dan mengapresiasi segala bentuk potensi dan pencapaian anak, serta menciptakan lingkungan yang sehat dengan lebih mengutamakan kondisi kesehatan mental anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, O. & Dönmez, B. (2023). Validitas dan validitas Skala Harapan Keluarga yang Tidak Realistis dalam budaya Turki. studi keandalan, *Jurnal Fakultas Pendidikan Universitas Pamukkale*, 59, 213-226. <https://doi.org/10.9779.pauefd.1050082>
- Buck, D. (1991). Parental expectations versus child performance: a picture graph method. *Sage: Elementary School Guidance and Counseling*, 26(2), 150-152.
- Fang, S., Huang, J., Wu, S., Jin, M., Kim, Y., & Henrichsen, C. (2020). Family assets, parental expectation, and child educational achievement in China: A validation of mediation analyses. *Children and Youth Services Review*, 112, 1-8. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.104875>
- Jianqiong, H., & Yuqing, Z. (2022). Parental expectation, cognitive development, and family function: a moderating inverted-U model. *Procedia Computer Science*, 207, 3774-3781. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.09.439>
- Kaeng, A. T., & Siby, R. (2023). Mewaspada Dampak Depresi pada Generasi Z. *Sumikolah: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(2), 50-58.
- Kontas, H., & Ozkan, B. (2022). Explaining Middle School Students' Mathematical Literacy with Sources of Self-Efficacy, Achievement Expectation from Family, Peers and Teachers. *International Journal of Education & Literacy Studies*, 10(1), 198-206.
- Li, L., & Liu, G. (2022). A Study of the Effects of Parental Educational Expectation on Secondary School Students' Academic Performance: Parent-Child Communication as a Mediator. *BCP Social Sciences & Humanities*, 17, 454-462
- Mardhiyah R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40
- Marsh, H. W., Pekrun, R., Guo, J., Hattie, J., & Karin, E. (2023). Too Much of a Good Thing Might Be Bad: the Double-Edged Sword of Parental Aspirations and the Adverse Effects of Aspiration-Expectation Gaps. *Educational Psychology Review* (Vol. 35, Issue 2). Springer. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09768-8>
- Mohr, M., Honnudóttir, V., Mohr, M., & Davidsen, A. H. (2023). The paradox of endless options and unrealistic expectations: understanding the impact on youth mental health. *International Journal of Adolescence and Youth*, 28(1), 200-213. <https://doi.org/10.1080/02673843.2023.2242475>
- Ningtias, R. P. & Andriani, F. (2022). Pengaruh Perceived Parental Expectation terhadap Psychological Distress pada Emerging Adulthood di Indonesia. *BRPKM: Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2(1), 37-48.
- Ruimassa, A. A. (2023). Memahami Psikologi Perkembangan Remaja sebagai Upaya Merencanakan Pelayanan Pastoral yang Peka Kesehatan Mental Remaja. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 7(2), 769-784.

- Sui-chu Ho, E., Chiu, S. W. kai, Sum, K. wing, Cheung, C. W. shan, & Lee, T. S. kit. (2021). The Mediating Role of Different Types of Parental Support in the Social Disparity of Hope in Young Adulthood. *Journal of Youth and Adolescence*, 50(7), 1437-1449. <https://doi.org/10.1007/s10964-021-01409-z>
- Thahir, M., Rachmaniar, A., & Thahir, W. (2024). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(1), 99-107. <https://doi.org/10.30653/001.202481.343>
- Twentyman, C. T. & Plotkin, R. C. (1982). Unrealistic expectations of parents who maltreat their children : an educational deficit that pertains to child development. *Journal of Clinical Psychology*, 38(3), 497-503
- Wan, W. Y., & TSUI, M. S. (2020). Resilience for dropout students with depression in secondary schools in Hong Kong: parental attachment, hope and community integration. *Asia Pacific Journal of Social Work and Development*, 30(2), 78-92. <https://doi.org/10.1080/02185385.2019.1701544>
- Xing, Y., Yang, Z., & Zhang, L. (2023). The Effect of Parental Expectations on High School Students' Test Anxiety: The Mediating Role of Academic Self-efficacy. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 2(1), 1-8.